

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan wawancara dan pembahasan mengenai komunikasi pemerintah daerah dalam program upaya khusus siwab (Sapi Induk Wajib Bunting), maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator dalam program upaya khusus siwab ini adalah dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan ini yaitu pelaksana program upaya khusus siwab oleh sebab itu dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan yang menjadi sumber pesan dalam melakukan sebuah komunikasi kepada pihak-pihak untuk mencapai tujuan dari program upaya khusus siwab.

Komunikasi yang dilakukan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kepada peternak sapi dalam memperlancar program upaya khusus siwab yakni dengan cara melakukan sosialisasi, face to face (dengan mendatangi peternak sapi secara langsung pada saat melakukan inseminasi buatan), serta menyebarkan brosur yang berisi penjelasan terkait program upaya khusus siwab.

Komunikasi yang telah dilakukan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kepada peternak sapi dapat dikatakan sudah baik,

karena program upaya khusus siwab ini sudah mencapai tujuannya yaitu dapat mencapai tujuannya yang telah ditentukan bahkan melebihi target yang ditentukan.

2. Komunikasikan

Komunikasikan dari program upaya khusus siwab ini yaitu peternak sapi karena program upaya khusus siwab ini ditujukan kepada peternak sapi agar membantu peternak sapi dalam melakukan inseminasi buatan karena dengan adanya program upaya khusus siwab ini melakukan inseminasi buatan tidak mengeluarkan biaya.

3. Pesan

Pesan yang terkandung dari komunikasi yang dilakukan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan dapat disimpulkan yaitu berupa materi terkait penjelasan tentang program upaya khusus siwab tersebut, yang mana materi tersebut dibuat untuk meyakinkan peternak sapi bahwa adanya program upaya khusus siwab ini akan berdampak baik untuk meningkatkan populasi.

4. Media

Adanya beberapa media yang dilakukan oleh dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan kepada peternak sapi yang pertama yaitu melalui media lisan yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan face to face secara langsung dengan mendatangi peternak sapi saat melakukan inseminasi buatan, kedua melalui media cetak yaitu dengan menyebar

brosur dan terakhir yaitu dengan media elektronik yaitu melalui siaran radio.

5. Kendala

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program upaya khusus siwab tersebut yaitu sulitnya memantau masa birahi pada sapi jika sapi tidak dikandangkan dengan baik. Karena peternak sapi disini merupakan peternak sampingan dan setiap pagi sapi tersebut dikeluarkan dan sewaktu sore petani pulang kerja sapi tersebut dimasukan kembali kedalam kandang dan hal tersebut sangat menyulitkan untuk mengecek masa birahi pada sapi.

Cara menghadapi kendala tersebut yakni dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan tidak menyerah dalam menghadapi kendala tersebut. Mereka terus berjuang untuk melawan kendala tersebut dengan cara memberitahu kepada peternak sapi agar peternak sapi bisa mengandangkan sapi-sapinya dengan baik.

6. Feedback

Respon dari peternak sapi setelah adanya program upaya khusus siwab yaitu peternak sapi sangat senang dan antusias dalam ikut berpartisipasi menjadi salah satu bagian dari program upaya khusus siwab ini, selain itu peternak juga akan berpartisipasi untuk melaporkan sapi kepada petugas yang menangani peternakan agar sapi tersebut bisa segera diberi inseminasi buatan.

B. SARAN

1. Kepada dinas pertanian, pangan, kelautan dan perikanan lebih giat lagi dalam melaksanakan program upaya khusus siwab dan peternak sapi bisa selalu diperhatikan. Agar bisa memperlancar program upaya khusus siwab dan agar program upaya khusus siwab ini selalu mencapai tujuan.
2. Kepada peternak sapi agar lebih semangat dalam ikut berpartisipasi untuk mengikuti program upaya khusus siwab supaya dapat mendorong program upaya khusus siwab.